

# Memperkuat Kesiapsiagaan Darurat Kesehatan: Pengembangan dan Implementasi Pedoman Health Emergency Operation Centre (HEOC) di Sulawesi Selatan

## LATAR BELAKANG

Keadaan darurat kesehatan, seperti wabah penyakit menular, bencana alam, dan ancaman kesehatan masyarakat lainnya, memerlukan respons yang terkoordinasi dan efisien untuk mengurangi dampaknya terhadap masyarakat.

Pusat Operasi Darurat Kesehatan (HEOC) berfungsi sebagai pusat penting dalam mengelola dan mengoordinasikan respons selama keadaan darurat. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat, mobilisasi sumber daya, dan komunikasi *real time* di antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk otoritas kesehatan, lembaga pemerintah, dan mitra internasional.

Di Sulawesi Selatan, keadaan darurat kesehatan yang berulang seperti banjir, penyakit Kejadian Luar Biasa (KLB), dan krisis kesehatan masyarakat lainnya telah menggarisbawahi pentingnya memiliki HEOC yang mapan. Lokasi geografis provinsi ini dan beragam potensi bahaya menjadikannya sangat rentan terhadap keadaan darurat kesehatan sehingga memerlukan sistem respons yang kuat dan tangkas. Pembentukan HEOC dan penyusunan pedoman HEOC sangat penting untuk meningkatkan kapasitas provinsi dalam merespons keadaan darurat kesehatan secara efektif, meminimalkan dampak terhadap kesehatan masyarakat, dan memastikan kesinambungan layanan penting.

Kemitraan Australia Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP) menyadari pentingnya kebutuhan HEOC di Sulawesi Selatan dan memberikan dukungan dalam mengembangkan pedoman HEOC yang komprehensif. Pedoman ini dirancang untuk memastikan bahwa HEOC dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai, personel yang terlatih, dan prosedur standar untuk menangani keadaan darurat kesehatan secara efisien. Dukungan AIHSP mencakup bantuan teknis dalam penyusunan pedoman, memfasilitasi konsultasi dengan pemangku kepentingan, serta pengujian pedoman melalui latihan *table top* dan simulasi lapangan yang melibatkan organisasi masyarakat, sektor pemerintah terkait, termasuk Organisasi Penyandang Disabilitas (OPD). Inisiatif ini merupakan bagian dari komitmen AIHSP yang lebih luas untuk memperkuat ketahanan kesehatan di Indonesia dengan meningkatkan kesiapsiagaan dan kemampuan tanggap bencana di tingkat nasional dan daerah.

## STRATEGI IMPLEMENTASI

Pengembangan pedoman *Health Emergency Operation Centre* (HEOC) di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan inisiatif komprehensif yang bertujuan membangun kerangka kerja yang kuat untuk mengelola keadaan darurat kesehatan. AIHSP berperan penting dalam mendukung inisiatif ini melalui serangkaian tindakan yang ditargetkan untuk memastikan pedoman ini praktis dan inklusif. Adapun dukungan yang diberikan, antara lain:



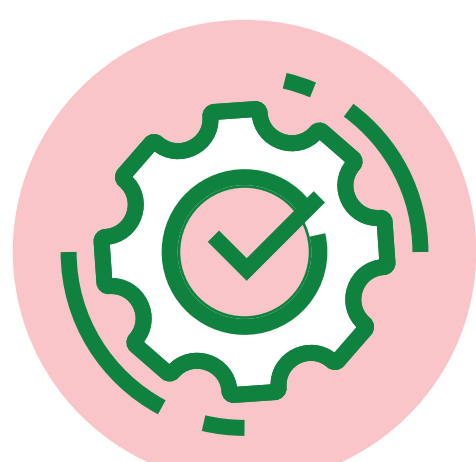
### Bantuan Teknis Penyusunan Pedoman dan SOP Pendukung

AIHSP memberikan keahlian teknis dalam proses penyusunan pedoman HEOC, memastikan bahwa pedoman tersebut selaras dengan praktik terbaik internasional, kebijakan nasional, dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik Provinsi Sulawesi Selatan. Proses ini melibatkan peninjauan menyeluruh terhadap protokol yang ada, identifikasi kesenjangan, serta pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang akan memandu pengoperasian HEOC. Untuk memastikan pedoman ini komprehensif, AIHSP mendukung pembentukan tim penulis yang terdiri dari perwakilan akademisi, biro hukum, dan staf pemerintah. Tim multidisiplin ini berkolaborasi untuk menciptakan pedoman yang sesuai secara hukum, ketat secara akademis, dan dapat diterapkan secara praktis dalam konteks lokal.



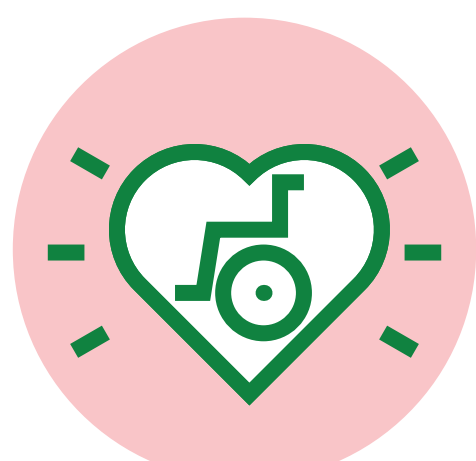
### Memfasilitasi Konsultasi Pemangku Kepentingan

Untuk memastikan bahwa pedoman HEOC bersifat komprehensif dan diterima secara luas, AIHSP memfasilitasi konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Konsultasi ini melibatkan perwakilan dari berbagai sektor pemerintah, termasuk kesehatan, kesehatan hewan, manajemen bencana, layanan sosial, serta Organisasi Masyarakat Sipil (CSO). Perhatian khusus diberikan untuk melibatkan organisasi-organisasi yang mewakili penyandang disabilitas guna memastikan bahwa pedoman ini bersifat inklusif dan memenuhi kebutuhan kelompok rentan selama keadaan darurat kesehatan.



### Pengujian Pedoman melalui Latihan Meja dan Simulasi Lapangan

Setelah rancangan pedoman dan SOP disiapkan, AIHSP mendukung pengujiannya melalui serangkaian latihan meja dan simulasi lapangan. Latihan ini melibatkan personel kunci dari sektor pemerintah terkait, termasuk tim kesehatan, kesehatan hewan, manajemen bencana, dan tanggap darurat. Simulasi ini dirancang untuk meniru skenario kehidupan nyata, sehingga memungkinkan peserta untuk berlatih menerapkan pedoman dalam lingkungan yang terkendali. Latihan-latihan ini tidak hanya menguji keefektifan pedoman tersebut tetapi juga mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, yang kemudian diintegrasikan ke dalam versi final pedoman ini.



### Keterlibatan Organisasi Masyarakat, termasuk Organisasi Penyandang Disabilitas

Inisiatif ini sangat menekankan inklusivitas dengan memastikan bahwa organisasi masyarakat, terutama yang mewakili penyandang disabilitas, terlibat secara aktif selama proses berlangsung. Partisipasi mereka dalam konsultasi dan latihan simulasi membantu memastikan bahwa pedoman ini peka terhadap kebutuhan semua anggota masyarakat, termasuk penyandang disabilitas. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa HEOC dapat secara efektif melayani seluruh masyarakat selama keadaan darurat, terlepas dari kerentanan fisik atau sosial mereka.

## HASIL KEGIATAN

### Keberlanjutan

AIHSP bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk melembagakan pedoman HEOC, menjadikannya bagian integral dari kerangka manajemen darurat provinsi. Dengan memasukkan pedoman ini ke dalam kebijakan dan prosedur resmi, inisiatif ini memastikan bahwa pedoman tersebut akan ditinjau, diperbarui, dan ditegakkan secara berkala sebagai bagian dari operasi standar. Proses pelembagaan ini juga mencakup pengintegrasian pedoman tersebut ke dalam sistem manajemen bencana dan kesehatan masyarakat yang ada, yang selanjutnya memperkuat keberlanjutannya.

Pembentukan tim penulis yang mencakup perwakilan dari akademisi, biro hukum, dan staf pemerintah merupakan langkah penting lainnya dalam memastikan keberlanjutan. Dengan melibatkan para ahli lokal dalam pengembangan pedoman ini, AIHSP memastikan bahwa pedoman tersebut tidak hanya disesuaikan dengan konteks lokal tetapi juga terdapat sekelompok individu berpengalaman yang mampu merevisi dan memperbarui pedoman tersebut di masa depan. Keterlibatan akademisi juga memastikan bahwa pedoman ini didasarkan pada penelitian terbaru dan praktik terbaik, yang dapat dipertahankan melalui masukan akademis yang berkelanjutan.

### Tantangan yang masih ada

Meskipun pedoman ini telah dikembangkan dan diuji, pelatihan komprehensif untuk semua personel terkait penggunaannya belum sepenuhnya dilaksanakan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa banyak staf, khususnya di tingkat kabupaten/kota, yang mungkin belum sepenuhnya siap untuk menerapkan pedoman ini ketika terjadi keadaan darurat kesehatan. Memastikan bahwa pelatihan dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota merupakan hal yang sangat penting untuk operasionalisasi HEOC yang efektif.

Meskipun pendanaan dan dukungan awal diberikan melalui AIHSP, memastikan dukungan keuangan yang berkelanjutan dari anggaran pemerintah daerah masih menjadi tantangan. Prioritas yang bersaing dan sumber daya keuangan yang terbatas dapat menghambat alokasi dana yang konsisten, yang diperlukan untuk pengoperasian, pemeliharaan, dan pelatihan berkelanjutan terkait HEOC. Tanpa pendanaan yang aman dan dapat diprediksi, efektivitas HEOC dapat terganggu, terutama pada keadaan darurat berskala besar yang memerlukan mobilisasi sumber daya yang cepat dan ekstensif.

## PEMBELAJARAN

Mengembangkan dokumen pedoman secara pentahelix memberikan wawasan yang beragam untuk menguatkan konten yang komprehensif. Pola pikir dari melaksanakan respons 'yang biasanya' menjadi respons 'yang seharusnya' sehingga menghasilkan SOP yang lebih detail dan mudah dilaksanakan.